

Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram dalam *Caption* dan Komentar

Umi Kholifah¹ dan Atiqa Sabardila²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
a310180140@student.ums.ac.id, dan as193@ums.ac.id

Abstract

The use of language on social media on Instagram as a means of daily communication, one of which is to comment and text. Various languages are used in communication, including Indonesian, regional languages, various languages, and foreign languages. This study aims to describe the form of misuse of Indonesian on Instagram and to describe the forms of misunderstanding of the use of Indonesian on Instagram. This research method uses qualitative descriptive because in this study the researcher identifies language errors that are on social media, especially on Instagram. The results showed the ineffectiveness of language users carried out by Instagram social media users in the form of using Indonesian, (1) spelling errors (2) use of diction (3) grammatical structural errors. There are also forms of misunderstanding in the use of Indonesian on Instagram (1) variations of Indonesian and English (2) variations of Indonesian with slang, English, local languages.

Keywords: Language misunderstanding; social media; various languages.

Intisari

Penggunaan bahasa yang berada disosial media *instagram* sebagai alat komunikasi dalam sehari-hari salah satunya untuk berkomentar dan penulisan *caption*. Berbagai bahasa yang digunakan dalam komunikasi antara lain Bahasa Indonesia, bahasa daerah, ragam bahasa, dan bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di *instagram* dan untuk mendeskripsikan bentuk variasi kesalahpahaman penggunaan bahasa Indonesia di *instagram*. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa yang berada media sosial terutama di *instagram*. Hasil penelitian menunjukkan ketidak efektifan dalam pengguna bahasa yang dilakukan oleh pengguna media sosial *instagram* pada wujud penggunaan bahasa Indonesia adanya (1) kesalahan ejaan (2) pemakaian diksi (3) kesalahan struktur tata bahasa. Ada juga bentuk kesalahpahaman dalam penggunaan bahasa Indonesia di *instagram* (1) variasi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (2) variasi bahasa Indonesia dengan bahasa gaul, bahasa Inggris, bahasa daerah setempat.

Kata-kunci: Kesalahpahaman bahasa; media sosial; ragam bahasa.

Pendahuluan

Penggunaan bahasa memiliki peranan dalam berkomunikasi setiap hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa sangat yang efektif untuk dipergunakan setiap berkomunikasi. Setiap aktivitas baik secara langsung maupun di media sosial. Dengan adanya komunikasi banyak

sekali pilihan dan semakin canggih dalam mengungkapkan sesuatu kata atau kalimat, sehingga menimbulkan banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di zaman sekarang.

Teknologi merupakan salah satu alat yang mempermudah kegiatan atau aktivitas manusia. Internet ini dapat di akses di mana saja serta kapanpun dilakukan oleh seseorang tidak mengenal umur baik dari anak-anak, remaja, dewasa, lansia dengan leluasa. Kebahasaan dalam menggunakan media sosial dan memberikan potensi masyarakat dalam mengekspresikan maksud dan tujuan dari pengguna. Pengguna tidak hanya berkomunikasi untuk menyapa, memuji, kirim foto, video saja. Namun juga memberikan komentar - komentar yang cukup aneh adalah *instagram*. Dalam hal tersebut saya sebagai penulis mendeskripsikan wujud kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di *instagram*.

Instagram merupakan media yang sering terdapat dengan fitur yang berfokus pada gambar dan video, tidak seperti *facebook* yang lebih dahulu muncul memiliki fitur lebih bebas dan lebih fleksibel dalam penggunaan. Gambar dan video yang sering di publikasikan oleh pengguna akun di *instagram* biasanya disertai status (*caption*) ini yang menjelaskan gambar dan video yang diunggah dalam akun tersebut. Sering dijumpai dalam pengguna akun di *instagram* menemukan kata-kata ataupun kalimat yang dalam *instagram* melenceng dari bahasa Indonesia ini sebagai wujud mendeskripsikan bentuk variasi kesalahpahaman penggunaan bahasa Indonesia di *instagram* sebagai masalah yang sering terjadi.

Berdasarkan uraian di atas maka, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bagaimana bentuk barisi kesalahpahaman di *instagram*. Pambajeng (2018) menjelaskan bahwa gaya bahasa merupakan suatu penggunaan bahasa yang bisa dikatakan kasar dan halus, karena penggunaan saat penulisan *caption* warga net tidak memperdulikan apa akibat dalam penulisan. Terdapat pengguna media sosial salah satunya penggunaan *instagram* yang menggunakan bahasa kasar serta bahasa yang tidak patut untuk dipertontonkan di ranah publik. Walaupun pengguna tahu bahwa bahasa digunakan kasar mereka masih saja tetap digunakan dalam berkomentar dan *caption*. Bahasa yang kasar bukan hanya digunakan dalam sosial media melainkan dalam komunikasi secara langsung.

Berbahasa dengan menggunakan ragam bahasa gaul ini dijadikan sebagai bahasa sehari-hari. Bahkan berbagai kalangan umur menjadikan akun *instagram* sebagai media curahan hati atau cemoohan melalui sosial media tanpa memperdulikan efek yang

ditimbulkan nanti kedepannya. Bukan hanya menggunakan ragam bahasa saja melainkan menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris yang sering dicampurkan dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerahnya masing - masing. Terdapatnya wujud kesalahan didalam berbahasa atau penulisan dalam *caption* dan berkomentar ini sering diabaikan dengan penggunaan ejaan, diksi serta dalam struktur tata bahasa.

Kadek Wirahayuni (2019) meneliti “Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Konteks Sosial - Masyarakat Di Ruang Publik”. Penemuan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meminimalkan kesalahan berbahasa Indonesia di ruang publik dalam konteks sosial - kemasyarakatan perlu upaya yang dilakukan yakni masyarakat hendaknya peduli dengan bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah berdasarkan penelitiannya, kesalahan berbahasa Indonesia di ruang publik tersebut ternyata masyarakat tidak begitu memperdulikan. Mereka berpendapat hal tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap pengertian dari tulisan yang tercantum. Mereka masih tetap mengerti dengan maksud tulisan salah 78% masyarakat tidak tahu jika ada beberapa penulisan yang tidak baku di ruang publik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menekankan pada ruang publik seperti kesalahan poster yang diunggah di media sosial *instagram* sedangkan penelitian saya menekankan pada kesalahan *caption* dan komentar di *instagram*

Lilis Amaliah Rosdiana (2019) meneliti “Ketidakefektifan Kalimat Pada *Caption* Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti”. Penemuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu gambaran ketidakefektifan dalam kesalahan penulisan *caption*. Persamaan dalam penelitian ini terdapat adanya analisis penulisan *caption* *instagram* yang menunjukkan perbaikan kata dalam *caption* dan komentar. Serta adanya pencampuran kata bahasa Indonesia dengan bahasa asing serta adanya pleonasme dalam *caption*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan ketidakefektifan kalimat lebih mendominasi *caption* di *instagram* sedangkan penelitian saya menekankan pada wujud kesalahan serta variasi bahasa.

Kartika Tiara Syarifudin (2018) meneliti “Pembentukan Kosa kata Baru Sebagai Bentuk Coinage Dalam Media Sosial *Instagram*”. Penemuan peneliti ini menentukan dan pembentukan kata yang terdapat di *instagram* serta pembentukan adanya karakter pada *caption* dan komentar di *instagram*. Persamaan penelitian ini adalah terdapatnya bahasa yang baru dan dijadikan sebagai acuan bahasa sehari - hari dan terdapatnya bahasa gaul ini satu pokok terjadinya bahasa atau kosa kata. Perbedaan ini terdapat pada data yang diambil yaitu menggunakan tagar karena netizen sering menggunakan hastag dalam suatu *caption*

untuk menyebar luaskan pada tagar tersebut. Tagar yang sering digunakan ini biasanya berupa kata dalam suatu benda. Sedangkan penelitian saya menekankan pada data suatu *caption* dan komentar yang salah dalam berbahasa disosial media *instagram*.

Saidathun Nafisah (2020) meneliti “Pembentukan Kata Pada Istilah Khas di Instagram dengan Unsur Bahasa Inggris” penemuan ini menemukan kata dalam bisnis *online* yang mengandung unsur bahasa Inggris, untuk pembentukan istilah - istilah pada *instagram* dan mengetahui implikasi munculnya istilah – istilah terhadap situasi kebahasaan di Indonesia. Hasil penelitian ini terdapat sejumlah kata khas *instagram* yang didalamnya memuat unsur bahasa Inggris. Kata-kata tersebut terbentuk dari kombinasi bahasa antara Persamaan dalam penelitian ini dilihat dari proses pembentukan kata paling banyak ditemukan menggunakan pembentukan istilah khas yang berbeda-beda dalam bahasa asing. Kosa kata khas yang ditemukan dan dibahas dalam penelitian masih terbatas pada register tertentu. Perbedaan ini terdapat pada tidak adanya pencampuran bahasa asing dengan bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Margareta Evi Yuliana (2019) meneliti “Penggunaan Kata Tidak Baku di Media Sosial Instagram” penemuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan bahasa dan pilihan kata berubah menarik dan mengetahui kata tidak baku di media sosial khususnya pada salah satu akun *instagram* dengan *caption* dan komentar. Terdapatnya kesalahan dalam penggunaan bahasa yaitu kesalahan penulisan kata tidak baku. Kata tidak baku ini masih berubah dominan dalam penggunaan kebahasaan dalam menyampaikan informasi. Ketidakbakuan ini karena adanya terdapatnya bahasa daerah dengan bahasa asing yang tidak sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

Hari kusmanto (2019) meneliti “Ketidaksopanan Berkomentar Pada Media Sosial Instagram: Studi Politikopragmatik”. Penemuan penelitian ini untuk mendiskripsikan adanya bentuk-bentuk ketidaksopanan netizen dalam akun *instagram* yang tertuju pada komentar. Ketidaksopanan ini terjadi karena penulisan bahasa yang kasar seperti menghina, menegejek serta berbicara yang kotor. Dalam hal ini penggunaan bahasa di kolom komentar banyak terdapat kata atau kalimat yang keluar dari adab kesopanan. Mereka menggunakan kata dan bahasa yang tidak sopan selayaknya tidak mengertinya tindak tutur. Tidak mengenal umur adanya anak-anak, remaja, tua dalam berkomentar di media sosial.

Pambajeng Yudo Handoyo (2018) meneliti “Gaya Bahasa Dan Komentar Dalam Akun Instagram (Mimi Peri Rapunchelle)”. Penemuannya mengungkapkan suatu gaya

bahasa dalam komentar dan *caption* pada pikiran dan kepribadian seseorang. Terdapatnya komentar yang kasar dalam menghakimi serta mejelekkkan seseorang secara langsung di tuai di *instagram* salah satu akun. Hari kusamanto, dkk. (2019) meneliti “Realisasi Kesatuan Berkomunikasi Pada Media Sosial *instagram* @Jokowi: Studi Politikpragmatik”. Penemuannya wujud kesantunan yang digunakan *followers* Jokowi memiliki perhatian terhadap kepemimpinan yang dilakukan Jokowi dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap Jokowi sebagai pemimpin. Daya memuji, daya mendukung, daya memengaruhi, daya memotivasi dan daya menyarankan hal ini ditunjukkan *followers* Jokowi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari penggunaan media sosial yang dilakukan dengan menganalisis *caption* dan komentar melalui media *instagram* yang digunakan sebagai media komunikasi bertukar pikiran pada seseorang. Penelitian yang ditulis ini berkaitan dengan analisis penggunaan gaya bahasa pada media *instagram*. Sumber data merupakan bahan, sebagai acuan yang digunakan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah *caption* dan kolom komentar di *instagram*. Peneliti dapat mengetahui ketidak efektifan dalam penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pengguna media sosial *instagram* pada wujud penggunaan dan kesalahpahaman bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik bebas simak dan teknik catat (Saputra, 2016) Teknik ini diterapkan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian dengan mencari data pada media *instagram* untuk mengklasifikasi data yang relevan. Data diambil dari beberapa *caption* dan komentar di *instagram* yang mengenai kesalahan berbahasa.

Hasil dan Pembahasan

1. Mendeskripsikan wujud kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di *instagram*.

Dalam penggunaan bahasa Indonesia masih terdapatnya kesalahan dalam berbahasa seperti pada *caption* dan komentar warganet pada akun *instagram* masing - masing. Seiring berjalannya waktu banyak sekali variasi bahasa yang digunakan masyarakat dalam mengungkapkan kata - kata ataupun kalimat yang dituang dalam media sosial. Dengan lalainya bahasa sering kali menggunakan kesalahan penggunaan kata-kata yang ejaan, pemakaian diksi, struktur tata bahasa, dan bahasa campuran misal bahasa

Indonesia dicampur dengan bahasa Inggris. Dalam pengungkapannya dalam *instagram* netizen bisa sesuka hati dalam berkomentar tanpa memperdulikan efek yang dijadikan setelah mengungkapkan bahasa yang digunakannya setiap unggahan.

Wujud kesalahan penggunaan bahasa Indonesia antara lain:

a. Kesalahan Ejaan

Penggunaan bahasa Indonesia seharusnya berpedoman dengan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD) ini salah satu faktor hal yang sangat penting dalam menulis. Penggunaan bahasa pada *caption* dan komentar sosial media *instagram* biasanya terdapat kesalahan karena dalam proses penulisan *caption* dan komentar tidak berpedoman pada kaidah bahasa yang benar.

Data analisis kesalahan ejaan.

No Data	kalimat	Kesalahan kalimat	Keterangan
Data 1	Postingan caption @Tiara SELAMAT ULANG TAHUN, semoga panjang umur, sehat selalu, murah rezeki	SELAMAT ULANG TAHUN	Analisis kesalahan tersebut adalah dalam penggunaan huruf kapital tidak digunakan seluruhnya dalam sebuah kalimat.
Data 2	Komentar @sukmahps iNi nAtuRal gA pAke LipEn tAuk	iNi nAtuRal gA pAke LipEn tAuk	Analisis kesalahan tersebut adalah dalam penggunaan huruf kapital. Penggunaan huruf ini seharusnya tidak menggunakan kapital karena sesuai dengan kaidah penulisan
Data 3	Komentar @nikiwahyu Lama-lama kata pemerintah “DAH SERAH LU DAH PADA, W NYERAH”, dokter pun angkat tangan saking ngeyel masyarakatnya -,-	DAH SERAH LU DAH PADA, W NYERAH	Analisis kata tersebut menggunakan bahasa gaul. Kata W maksudnya aku, serta dalam penggunaan huruf tidak semua kalimat harus kapital.

b. Pemakaian Diksi

Penggunaan bahasa pada *caption* dan komentar ini sering berkaitan dengan kebahasaan. Salah satu kesalahan yang dilakukan pengguna *instagram* pada *caption* dan komentar yakni pemakaian diksi pada bahasa yang dituangkan disosial media. Diksi di sini menekankan pada pemilihan kalimat atau kata yang sesuai dengan mengungkapkan kata ataupun kalimat dituang di media sosial media *instagram*.

Data analisis pemakaian diksi di *instagram*

No Data	Kalimat	Kesalahan kalimat	Keterangan
Data 1	Postingan @dewipinta Ma love	My love	tepat struktur bahasa asing
Data 2	Caption @icukags.s Ingin ku bertanya pada rumput yg bergoyang. Tp tek ra goyang sukete	Tp tek ra goyang sukete	Kata tersebut seharusnya diganti dengan menggunakan bahasa Indonesia “tapi kenapa rumputnya tidak bergoyang”
Data 3	Komentar @galih_rizkii Inginku berkata kasar tp takut dosa yaaawooh	Yaaawooh	Kata yaaawooh seharusnya diganti dengan allah
Data 4	Komentar @sandhikarafirman Hukum seberat-beratnya kalo perlu suntik mati, kui sapam pekok	Kalo, sapam, pekok	Kata kalo seharusnya diganti kalau, kata sapam diganti dengan satpam, dan kata pekok seharusnya diganti dengan kata bodoh.
Data 5	Komentar @erlynda_kasim Wajar aja yang positif corona nambah terusssssss	terusssssss	Pengulangan huruf seharusnya tidak dipakai karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan
Data 6	Komentar @prayudi.hidayat Trs kata corona yg ngelihat ini baru enakkkk,, banyak mangsa,,	Ngelihat, enakkk,, mangs,,	Kata “ngelihat” seharusnya diganti dengan kata lihat sesuai KBBI. Tanda koma yang di gunakan pada akhir kata serta

			kalimat pernyataan tidak sesuai dengan aturan PUEBI
Data 7	Komentar @lidyaseptiwidiyawatiberl Gmn mau segera selesai klo masih banyak yng kurang sadar... bahaya covid...	Sadar... covid...	Tanda titik yang dipakai pada akhir kalimat tidak sesuai dengan aturan PUEBI
Data 8	Komentar @wianyajeng Manusiawi koq,, daripada menjemput rezeki	manusiawi Koq,,	Kata koq ini merupakan salah satu bahasa gaul yang bisa ditulis kok dan penggunaan tanda koma yang dipakai pada akhir kata tidak sesuai dengan aturan PUEBI

c. Kesalahan Struktur Tata Bahasa

Sebagian besar pengguna media sosial *instagram* kurang memerhatikan kaidah penulisan yang benar. Dalam penyusunan struktur tata bahasa harus benar agar menjadi suatu kalimat yang jelas dan terperinci, sedangkan kesalahan struktur tata bahasa dilakukan pengguna media sosial *instagram* adalah kelengkapan dalam berbahasa yang sering dilakukan padahal setiap kata memiliki sangkut paut dalam kalimat.

Contoh kesalahan struktur tata bahasa di *instagram*

No Data	Kalimat	Jenis kalimat penulisan	Keterangan
Data 1	Postingan @radotvalent Gak perlu tenar yang penting kita main sangar jangan larut eforia kita fokus juara	eforia	Dalam kesalahan kata eforia dengan penulisan yang benar adalah euforia yang berarti seseorang yang memiliki perasaan yang gembira bahkan perasaan ini bisa lebih.

Data 2	Komentar @dhofira_zuhra Kita semua harus berhati-hati jaga adik kita karena musim penculikan anak	Kita semua	Dalam kesalahan caption tersebut makna nya kita semua termasuk kata jamak. Kata ini memiliki arti tersendiri.
Data 3	Caption @itsmeias_ Bukan ilusi jika kamu nyata, kalupun nyata mungkin hanya menjadi ilusi semata	ilusi	Penggunaan kata yang seharusnya di ganti dengan angan-angan.
Data 4	Caption @kegoblogagarislucu Sefruit tutorial membuat lesung pipi	sefruit	Kata sefruit ini kata penghubung kalimat
Data 5	Caption @aldi_triyogi filosofi yang sederhana: isi bukan berarti ada bisa jadi kosong dan kosong bisa jadi ada.	filosofi	Kata filosofi yang benar adalah filsafat yang berarti mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan

1. Bentuk Variasi Kesalahpahaman penggunaan Bahasa Indonesia di instagram

a. Variasi bahasa indonesia dan bahasa Inggris

Penulisan caption ada yang menggunakan bahasa Inggris terdapatnya satu kata atau lebih dan dilanjutkan dengan dengan bahasa lain. Terdapatnya caption serta komentar netizen yang tidak menggunakan kaidah PUEBI ataupun KBBI yang sesuai bahasa Indonesia. Banyak sekali netizen yang menggunakan media sosial media dengan menghubungkan Bahasa Indonesia dengan bahasa asing lainnya. Salah satu bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Inggris, dengan menggunakan bahasa ini banyak masyarakat mengerti dan memahami bahasa tersebut. Bercampurnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris ini berubah daya tarik tersendiri oleh pembaca.

Contoh analisis pemakaian variasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di *instagram*.

No Data	Kalimat	Kesalahan kalimat	Keterangan
Data 1	Postingan @dewipinta Ma love	May love	Terdapatnya struktur bahasa asing dengan penulisan yang salah.

Data 2	Caption @icukags.s Ingin ku bertanya pada rumput yg bergoyang. Tp tek ra goyang sukete	Tp tet ra goyang sukete	Kata tersebut seharusnya diganti dengan menggunakan bahasa indonesia “tapi kenapa rumputnya tidak bergoyang”
Data 3	Komentar @galih_rizkii Inginku berkata kasar tp takut dosa yaaawooh	Yaaawooh	Kata yaaawoh seharusnya diganti dengan allah
Data 4	Komentar @sandhikarafirman Hukum seberat-beratnya kalo perlu suntik mati, kui sapam pekok	Kalo, sapam, pekok	Kata kalo seharusnya diganti kalau, kata sapam diganti dengan satpam,dan kata pekok seharusnya diganti dengan kata bodoh.
Data 5	Komentar @erlynda_kasim Wajar aja yang positif corona nambah terusssssss	Terusssssss	Penggulangan huruf seharusnya tidak dipakai karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan
Data 6	Komentar @prayudi.hidayat Trs kata corona yg ngelihat ini baru enakkkk,, banyak mangsa,,	Ngelihat, enakkk,, mangs,,	Kata ngelihat seharusnya diganti dengan kata lihat sesuai KBBI. Tanda titik yang di pakai pada akhir kalimat pernyataan tidak sesuai dengan aturan PUEBI
Data 7	Komentar @lidyaseptiwidiyawatiberl Gmn mau segera selesai klo masih banyak yng kurang sadar... bahaya covid...	Sadar... covid...	Tanda titik yang dipakai pada akhir kalimat tidak sesuai dengan aturan PUEBI
Data 8	Komentar @wianyajeng Manusiawi koq,, daripada menjemput rezeki	manusiawi Koq,,	Kata koq ini merupakan salah satu bahasa gaul yang bisa ditulis kok dan penggunaan tanda koma yang dipakai pada akhir kata

			tidak sesuai dengan aturan PUEBI
--	--	--	----------------------------------

a. Variasi Bahasa Indonesia dengan bahasa gaul, bahasa Inggris dan bahasa daerah setempat

Penggunaan bahasa dalam sosial media ini sangat beragam karena adanya pencampuran bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa asing. Bercampurnya ketiga bahasa tersebut menumbuhkan berbagai makna. Setiap kalimat atau kata yang memiliki arti tersendiri. Penggunaan bahasa ini dijadikan pada sosial media *facebook, instagram, twiter, dll.* Hal ini terlihat dari unggahan *caption, cerita pada instagram* netizen. Netizen disini sering menggunakan Bahasa Indonesia namun sering tidak memperdulikan penggunaan kata. Misal kata “bat” dalam artian ini maksudnya “banget”, lalu ada kata “gpp” yang maksudnya “gak papa”. Dalam menggunakan kata tersebut netizen sering menggunakan kata-kata tersebut dalam *caption* ataupun berkomentar. Bentuk kalimat yang digunakan dalam bahasa gaul ini lebih sederhana dan kosa kata yang mudah dipahami. Bahasa gaul juga sering menggunakan kata yang disingkat karena lebih mudah dalam penulisan. Misalnya kata “sans” maksudnya “santai”. Dalam bahasa daerah ini juga berperan dalam penggunaan bahasa di media sosial salah satunya bahasa Jawa, ini dijadikan salah satu penggunaan bahasa yang sering dilakukan oleh pengguna media sosial *instagram.*

Contoh analisis pemakaian variasi bahasa Indonesia dengan bahasa gaul dan bahasa Inggris dan bahasa daerah setempat.

No Data	Kalimat	Jenis kalimat penulisan	Keterangan
Data 1	Postingan @radotvalent Gak perlu tenar yang penting kita main sangar jangan larut eforia kita fokus juara	Eforia	Dalam kesalahan kata eforia dengan penulisan yang benar adalah euforia yang berarti seseorang yang memiliki perasaan yang gembira bahkan perasaan ini bisa

			lebih.
Data 2	Komentar @dhofira_zuhra Kita semua harus berhati-hati jaga adik kita karena musim penculikan anak	Kita semua	Dalam kesalahan <i>caption</i> tersebut makna nya kita semua termasuk kata jamak. Kata ini memiliki arti tersendiri.
Data 3	Caption @itsmeias_ Bukan ilusi jika kamu nyata, kalupun nyata mungkin hanya menjadi ilusi semata	Ilusi	Penggunaan kata yang seharusnya di ganti dengan angan-angan.
Data 4	Caption @kegoblogagarislucu Sefruit tutorial membuat lesung pipi	Sefruit	Kata sefruit ini kata penghubung kalimat
Data 5	Caption @aldi_triyogi filosofi yang sederhana: isi bukan berarti ada bisa jadi kosong dan kosong bisa jadi ada.	Filosofi	Kata filosofi yang benar adalah filsafat yang berarti mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan

Simpulan

Setelah melakukan penelitian yang telah dilakukan penulis adanya kesalahan ragam gaya berbahasa pada sosial media *instagram* dalam *caption* dan komentar, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Wujud kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial *instagram* yang ditemukan dalam beberapa akun sosial media *instagram* sebanyak 16 data. Kesalahan diantaranya 3 kesalahan ejaan, 8 pemakaian diksi, dan 5 kesalahan struktur tata bahasa. Dengan berjalannya waktu tindak tutur dalam penggunaan bahasa di *instagram* terjadi karena kesalahan berbahasa oleh netizen dalam konteks penulisan *caption* dan komentar.
2. Bentuk variasi kesalahpahaman penggunaan Bahasa Indonesia di *instagram*. Terdapat variasi bahasa ini menjadikan kreativitas atau keunikan dalam penggunaan bahasa. Variasi ini ditemukan dalam beberapa akun di *instagram* sebanyak 13 data. Kesalahpahaman diantaranya, 8 variasi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, 5 variasi bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia dengan bahasa gaul dan bahasa asing dan

bahasa daerah setempat. Seiring berjalannya waktu dapat menurunkan kaidah-kaidah yang dalamnya. Kesalahpahaman dan tindak tutur dalam penggunaan bahasa terjadi karena penggunaan bahasa yang bebas seperti bahasa gaul dan pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

Daftar Pustaka

- Wirahayunim, Kade. 2019. “Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Konteks Sosial-Masyarakat Di Ruang Publik”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*. 3(1): 68-76. DOI. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH>
- Amaliah, Rosdiana Lilis. 2019. “Ketidakefektifan Kalimat Pada Caption Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti”. *Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. 9(2): 67-78. DOI. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/1149>
- Syarifuddin, Kartika Tiara, Abdul Hafid. 2018. “Pembentukan Kosakata Baru Sebagai Bentuk Coinage Dalam Media Sosial Instagram”. *Jurnal KIBASP (kajian bahasa, sastra dan pengajaran)*. 21(1): 68-86.
- Nafisah, Saidatun, Budiarmo Iwan. 2020. “Pembentuk Kata Pada Istilah Khas Di Instagram Dengan Unsur Bahasa Inggris”. *DEIKSIS*. 12(1): 75-91. DOI. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/4466>
- Yuliana, Margaretha Evi, Widi Nugrahaningsih. 2019. “Penggunaan Kata Tidak Baku di Media Sosial Instagram”. *Indonusa conference on technology and social science*. 1 (1): 323-327. DOI. <http://www.incontecss.poltekindonusa.ac.id/index.php/files>
- Handono, Pambajeng Yudo. 2018. “Gaya Bahasa Berkomentar Dalam Akun Instagram (Mimi Peri Rapunchelle)”. *Linguista*. 2(2): 97-105. DOI. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/linguista>
- Kusmantom, Hari, Harun Joko Prayitno, Dan Laili Etika Rahmawati. 2019. “Realisasi Kesatuan Berkomunikasi Pada Media Sosial Instagram @Jokowi: Studi Politikopragmatik”. *Parafrase jurnal kajian kebahasaan dan kesastraan*. 19(2): 119-130. DOI. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/parafase>.
- Saputra, D. A. (2016) ‘Analisis Gaya Bahasa dan Moralitas dalam Novel Sala Lelimengan Karya Suparto Brata’, *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 08(02), pp. 11–22.